

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini anak seperti *sponges* dimana anak dapat menyerap dengan mudah segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mendapatkan stimulasi dalam semua aspek perkembangannya, karena itu sebaiknya orang tua memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anak.

Menurut PERMENDIKNAS (2009: 1), Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak(TK). Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4–6 tahun. Anak pada usia 4–6 tahun mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, salah satunya perkembangan motorik. Anak Taman Kanak-Kanak (TK) dalam perkembangan fisiknya sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik.

Menurut Sujiono (2005: 1.3) motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus. Menurut Sujiono (2005: 1.13) gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak. Gerakan motorik halus lebih membutuhkan gerakan koordinasi mata dan tangan anak. Dengan koordinasi antara mata dan tangan yang sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus dirinya sendiri dengan lebih mandiri tentunya dengan pengawasan orang tua. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Apabila kemampuan motorik halus anak mengalami keterlambatan maka akan mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan dalam kehidupannya, oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti membatik jumputan, menggunting, menulis, menggambar, meronce, melipat, mewarnai, setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda tergantung dari stimulasi yang diberikan.

Anak kelompok B di TK Kemiri 03, Kebakkramat, Karanganyar tahun ajaran 2013/2014, kemampuan gerak atau motorik halus masih kurang. Hal ini dibuktikan adanya anak dalam menggunting bentuk belum bisa rapi masih melenceng. Anak dalam melipat kertas banyak hasil lipatan yang kurang baik. Anak kurang mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Saat anak diberi kegiatan melipat anak sering meminta bantuan gurunya untuk menyelesaikan lipatannya.

Selama ini guru lebih sering mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal menulis, menggambar, mewarnai. Keterampilan motorik halus seperti membatik jumputan belum pernah diberikan pada anak. Guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas daripada pembelajaran melalui bermain. Hal seperti ini kurang menarik bagi anak, sehingga kemampuan motorik halus anak kurang berkembang dengan maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut sebagai seorang pendidik, harus pandai-pandai dalam memilih kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak salah satunya adalah membatik jumputan. Membatik jumputan merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Menurut Murtono (2007: 13)

batik jumputan adalah batik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif. Sedangkan menurut Herni (2007: 40) membatik jumputan pada dasarnya adalah proses pencelupan yaitu, sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna. Jadi, membatik jumputan adalah suatu aktivitas membatik pada kain dengan cara mengikat kain dan mencelupkan pada zat warna sehingga membentuk motif jumputan. Membatik jumputan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena membatik jumputan merupakan suatu kegiatan yang menarik dimana anak dapat mengenal kesenian batik, bermain warna, anak dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangannya dalam menjumput atau mengikat kain sehingga membentuk motif batik jumputan tertentu.

Berdasarkan dari latar belakang diatas mendorong peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Membatik Jumputan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kemiri 03, Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014". Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap melalui membatik jumputan dapat menjadi inspirasi pendidik dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

B. Pembatasan Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan membatik jumputan pada anak kelompok B TK Kemiri 03, Kebakkramat, Karanganyar, tahun ajaran 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh membuat jumputan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok TK B di TK Kemiri 03, Kebakkramat, Karanganyar, tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh membuat jumputan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Kemiri 03, Kebakkramat, Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pemahaman tentang implementasi membuat jumputan.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang membuat jumputan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Kemiri 03, Kebakkramat, Karanganyar, tahun ajaran 2013/2014.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Memberikan wawasan cara untuk mengembangkan motorik halus anak melalui membuat jumputan.
 - 2) Memberikan wawasan cara mengajar agar semakin menarik dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran

3) Meningkatkan kinerja guru TK, sehingga kualitas pembelajaran pada anak semakin meningkat.

b. Bagi Orang Tua

Menambah wawasan dan pengetahuan membuat jumpitan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak di rumah.

c. Bagi Anak

Dapat membantu anak dalam perkembangan selanjutnya, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

d. Bagi sekolah

Meningkatkan pelayanan sekolah terhadap anak didiknya dengan memberikan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak.

e. Bagi peneliti lain

Menambah referensi tentang perkembangan motorik halus anak.